

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan seluruh manusia di bumi ini tanpa terkecuali, semua negara di dunia ini terutama negara maju, dalam tingkat kepentingan yang paling utama untuk diupayakan, berawal dari sistem pendidikan yang baik, dimana dengan sistem pendidikan yang baik nantinya akan menghasilkan sumber daya yang baik pula, sehingga menopang pembangunan negara tersebut. Untuk penyelenggaraan pendidikan yang baik diperlukan pembiayaan yang memadai. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mophet dan Alexander (1983 dalam Fattah, 2000: 108) bahwa:

Biaya dan mutu pendidikan keterkaitan secara langsung. Biaya pendidikan memberikan pengaruh yang positif melalui faktor kepemimpinan dan manajemen pendidikan, serta tenaga pendidikan yang kompeten dalam meningkatkan pelayanan pendidikan melalui peningkatan mutu faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar.

Dengan demikian dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan aspek yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan belajar mengajar di sekolah bersama dengan komponen-komponen yang lain. Dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya, baik itu disadari maupun yang tidak disadari. Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya, agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang

tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini penting, terutama dalam rangka MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah karena pada umumnya dunia pendidikan selalu dihadapkan pada masalah keterbatasan dana. Untuk mendapatkan proses pembiayaan yang baik semua pihak yang terlibat dalam pendidikan bertanggung jawab dalam melaksanakan manajemen keuangan sekolah. Oleh karena itu sekolah dituntut menjadi mandiri, sekolah lebih memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya. (DEPDIKNAS-direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah, MBS 2003:5)

Zymelman (1975) yang dikutip dalam buku pengelolaan pendidikan mengemukakan bahwa :

Pembiayaan pendidikan tidak hanya menyangkut analisis sumber-sumber dana, tetapi juga menyangkut penggunaan dana-dana secara efisien. Makin efisien system pendidikan, semakin kecil dana yang diperlukan untuk pencapaian tujuan-tujuan pendidikan. Oleh karena itu dengan pengelolaan dana secara baik akan membantu meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Artinya dengan anggaran yang tersedia dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih produktif, efektif, efisien dan relevan antara kebutuhan di bidang pendidikan dengan pembangunan masyarakat (link and macth).

Manajemen keuangan di sekolah terutama berkenaan dengan usaha sekolah dalam menggali dana, kiat sekolah dalam mengelola dana, pengelolaan keuangan dikaitkan dengan program tahunan sekolah, cara mengadministrasikan dana sekolah dan cara melakukan pengawasan, pengendalian serta pemeriksaan. Inti dari manajemen keuangan adalah pencapaian efisiensi dan efektifitas. Oleh karena itu, disamping mengupayakan ketersediaan dana yang

memadai untuk kebutuhan pembangunan maupun kegiatan rutin operasional di sekolah, juga perlu diperhatikan faktor akuntabilitas dan transparansi setiap penggunaan keuangan baik yang bersumber pemerintah, masyarakat dan sumber-sumber lainnya. Akhmad sudrajat.wordpress.com/2010/01/18/konsep-dasar-manajemen-keuangan-sekolah)

Manajemen keuangan dilaksanakan untuk mengkoordinasikan semua sumber daya yang tersedia seperti sarana belajar, sistem pembelajaran siswa, gaji guru, sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan pendidikan. Apabila unsur-unsur tersebut tidak terbiayai dan tidak terkondisikan, maka pencapaian tujuan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

Bertolak dari pengertian, fungsi, dan komponen dari proses manajemen keuangan sekolah tersebut yang diperlukan strategi pengelolaan yang efektif dan efisien. Hasil studi pendahuluan di SMPN 50, SMPN 8 dan SMPN 17 Bandung ditemukan hasil menunjukan bahwa :

1. Dalam segi proses anggaran pihak sekolah penyusun Tim RAKS (Rencana Anggaran Kerja Sekolah) yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Tim Kelompok Guru Mata Pelajaran, serta staff sekolah, dengan merekomendasikan keperluan akan kebutuhan yang menunjang proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan sekolah sesuai dengan yang direncanakan pihak sekolah tersebut. Dalam merumuskan dana yang dibutuhkan pihak sekolah kepada pemerintah baik pusat, provinsi dan kota, pihak sekolah menerima dana sesuai dengan kuota yang diajukan dengan kata lain pihak sekolah menghitung perkepala siswa.

2. dalam proses pencatatan sesuai dengan ketentuan keuangan yang memakai buku kas umum, kas tunai, dan buku pembantu pajak.
3. dalam proses pelaporan rutin dilaksanakan per tri wulan ke Tim PKPS-BBM (Program Kompensasi Pengurangan Subsidi Bahan Bakar Minyak) Dinas Pendidikan Kota Bandung bagian keuangan.
4. dalam proses audit biasanya pihak sekolah dilakukan oleh Tim PKPS-BBM (Program Kompensasi Pengurangan Subsidi Bahan Bakar Minyak) dinas Pendidikan Kota Bandung dan sebagai tambahan dari BPKP (Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan)

Dilihat dari studi pendahuluan didapatkan sebuah kesimpulan bahwa dalam proses penganggaran pada umumnya pihak sekolah sudah memberdayakan pihak-pihak yang terkait dalam proses penganggaran. Serta pihak sekolah lebih lanjut selalu mengidentifikasi murid dalam hal pemetuhan kebutuhan dana yang akan diajukan ke pemerintah pusat, provinsi dan kota. Dilihat dari segi pencatatan didapatkan sebuah kesimpulan bahwa pihak sekolah sudah menggunakan sistem akuntansi yang terdiri dari catatan-catatan akuntansi dengan menetapkan kaidah yang sesuai yaitu menggunakan formulir dan buku-buku sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam sisi lain Dilihat dari segi pelaporan didapatkan sebuah kesimpulan bahwa pelaporan sudah dilaksanakan oleh pihak sekolah sesuai dengan yang dijadwalkan, serta dilihat dari segi audit pihak sekolah sudah dilakukan audit. Dengan demikian pihak sekolah sudah menjalankan praktik manajemen keuangan yang mencakup penganggaran, pencatatan, pelaporan dan audit.

Selanjutnya terkait dengan manajemen keuangan sekolah, fungsi anggaran sebagai alat penilaian kinerja. Dalam hal ini anggaran merupakan ukuran atau patokan apakah suatu bagian unit kerja telah memenuhi target baik berupa terlaksananya aktivitas maupun terpenuhinya efisiensi biaya dan efektifitas biaya. Dengan demikian keefektifan anggaran sangat penting dalam proses ketercapaian tujuan pengelolaan keuangan. Menurut Blocher et al. (2000) menyatakan bahwa efektifitas anggaran tidak hanya tergantung satu komponen saja tetapi keberhasilan anggaran dipengaruhi oleh perpaduan dan interdependensi antar komponen anggaran. Sebagai bagian dari sistem pengendalian manajemen, sistem anggaran meliputi (1) struktur pengendalian anggaran, (2) prosedur, dan (3) kebijakan anggaran. (<http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/06/efektivitas-perpaduan-komponen-anggaran.html>)

Dapat dinyatakan bahwa efektifitas anggaran adalah kemampuan mencapai sasaran ataupun pemenuhan target yang sesuai dengan yang direncanakan. Terkait dengan efektivitas anggaran, bahwa sebuah ketercapaian anggaran kegiatan yang telah dialokasikan untuk aktivitas dalam rangka mencapai tujuan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Ini merupakan kunci sukses dari ketercapaian penerapan manajemen keuangan yang baik

Hasil penelitian terdahulu oleh Marcel Go (1988) menunjukkan bahwa pengaruh karakteristik anggaran terhadap efektifitas pelaksanaan anggaran yang hasilnya menyatakan bahwa karakteristik anggaran secara keseluruhan mempunyai hubungan positif terhadap efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran. (<http://journal.uui.ac.id/index.php/Sinergi/article/viewFile/228/224>)

Sejalan dengan fenomena diatas bahwa pihak sekolah telah menjalankan kaidah manajemen keuangan maka dari itu ingin diteliti lebih jauh tentang pengaruh manajemen keuangan sekolah terhadap efektifitas anggaran. Dengan demikian judul penelitian ini adalah Pengaruh Manajemen Keuangan Sekolah Terhadap efektifitas anggaran dalam suatu sekolah SMPN Se-Kota Bandung.

B. Rumusan masalah

Pada bagian ini akan diuraikan tentang batasan dan perumusan masalah yang akan dijadikan titik tolak dalam penelitian serta lingkungnya. Agar masalah yang dibahas dapat dikaji dalam ruang lingkup yang tegas dan jelas maka penulis menggarap berkisar pada seberapa besar Pengaruh Manajemen Keuangan Sekolah Terhadap Efektifitas Anggaran. Berdasarkan latar belakang diatas, maka secara spesifik dapat dirumuskan ke dalam beberapa masalah yang diuraikan ke dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran manajemen keuangan sekolah di SMPN se-kota Bandung?
 - a. Kegiatan apakah yang dilakukan dalam proses penganggaran keuangan sekolah di SMPN Se-Kota Bandung?
 - b. Kegiatan apakah yang dilakukan dalam proses pencatatan keuangan sekolah di SMPN Se-Kota Bandung?
 - c. Kegiatan apakah yang dilakukan dalam proses pelaporan keuangan sekolah di SMPN Se-Kota Bandung?
 - d. Kegiatan apakah yang dilakukan dalam proses audit sekolah di SMPN Se-Kota Bandung?

2. Bagaimana gambaran efektifitas pelaksanaan anggaran di SMPN Se-Kota Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh manajemen keuangan sekolah terhadap efektifitas anggaran di SMPN Se-Kota.Bandung?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen keuangan sekolah terhadap efektifitas anggaran di SMPN Se-Kota Bandung

2. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui gambaran deskriptif mengenai manajemen keuangan di SMPN seKota Bandung.
- b. Untuk mengetahui gambaran deskriptif mengenai keefektifan anggaran di SMPN se Kota Bandung.
- c. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh manajemen keuangan terhadap efektivitas anggaran di SMPN se Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Jurusan Administrasi Pendidikan

Adapun kegunaan dari penelitian ini untuk Jurusan Administrasi Pendidikan adalah untuk pengembangan ilmu khususnya bidang keilmuan Administrasi Pendidikan dalam hal manajemen keuangan sekolah terutama di SMP Negeri serta tingkat efektifitas sebuah anggaran

2. Bagi Lokasi yang diteliti,

Kegunaan dari penelitian ini untuk sekolah yang bersangkutan dapat lebih mengetahui, memahami bagaimana manajemen keuangan adalah sebagai salah satu keilmuaan yang harus dimiliki pihak sekolah terutama kepala sekolah guna mengefektikan anggaran dalam pengelola keuangan.

3. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini untuk peneliti sendiri adalah untuk lebih mengetahui secara mendalam bagaimana manajemen keuangan sekolah secara *real*, serta memperkuat disiplin keilmuan bagi peneliti/penulis dan memahami ketercapaian efektivitas anggaran dalam satu sekolah yang menuntut kemampuan menjalankan pengelolaan keuangan secara otonom.

E. ANGGAPAN DASAR

Anggapan dasar adalah titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh peneliti, seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998:58) mengemukakan bahwa “Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya.

Adapun yang menjadi anggapan dasar atau titik tolak pemikiran penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Manajemen keuangan yang baik dalam satu sekolah akan mempengaruhi keterlaksanaan program sekolah

2. manajemen keuangan sekolah yang baik akan terciptakan suatu sikap keterbukaan.
3. manajemen keuangan sekolah yang baik akan memperkecil penyalahgunaan anggaran sekolah
4. Melalui manajemen keuangan sekolah yang baik memberikan pengaruh terhadap efektifitas anggaran.

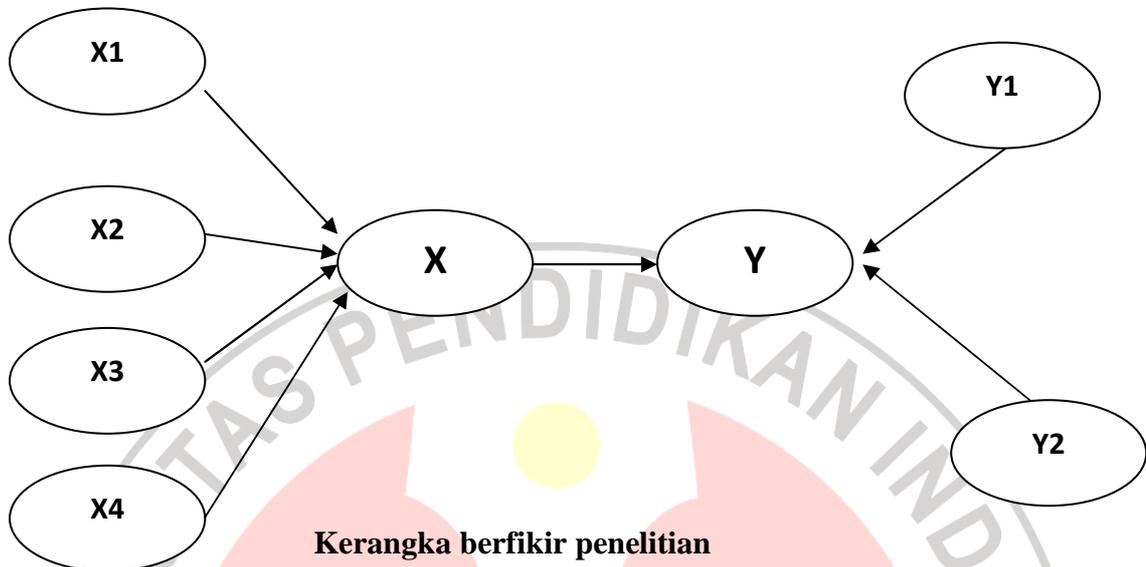
F. Hipotesis Penelitian

Suharsimi Arikunto (1996:67) mendefinisikan : “Hipotesis merupakan suatu jawaban bersifat sementara pada permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan sekurang-kurangnya mengandung dua variabel”.

Berdasarkan rambu-rambu diatas, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Manajemen Keuangan Sekolah (X) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan Terhadap Efektifitas Anggaran di SMPN Se-Kota Bandung (Y)”.

PARADIGMA BERFIKIR



Keterangan :

1. X = Manajemen Keuangan Sekolah
2. X1 = Anggaran (budget)
3. X2 = Pencatatan
4. X3 = Pelaporan
5. X4 = Auditing
6. Y = Efektifitas anggaran
7. Y1 = Persentase Daya Serap Anggaran
8. Y2 = Kelebihan Anggaran (excess Budget)

G. Metode dan Teknik Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dimana data tersebut objektif, valid, reliabel.

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara statistik.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang mendeskripsikan peristiwa pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna. Adapun metode penelitian menurut Ali (1987:120) digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan pengolahan data, membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik komunikasi langsung dan tidak langsung. Teknik komunikasi langsung menggunakan alat pengumpulan data pedoman wawancara sedangkan teknik pengumpulan data secara tidak langsung menggunakan kuesioner. dimana didalamnya terdapat daftar pertanyaan/pernyataan yang memerlukan jawaban responden.

H. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah kepala sekolah SMPN Se-Kota Bandung. Mengingat jumlah populasi penelitian berjumlah 52 kepala sekolah yang tersebar di Kota Bandung. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Propotionate Stratified Random Sampling* yaitu teknik yang populasinya mengandung anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Menurut Ali (1985:51) bahwa sampel yaitu bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili terhadap seluruh sampel, dengan demikian sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mewakili populasi secara keseluruhan dan berdasarkan kebutuhan data yang digali. Berdasarkan hasil perhitungan random sampling jumlah sampel penelitian ini adalah 34 kepala sekolah SMPN se-Kota Bandung. Secara lengkap tahap perhitungan terdapat pada BAB III.